

**PROPAGANDA ISIS MELALUI MEDIA ONLINE DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MUHAMMAD CHUSAINI ASHARI**

**NPM.19044010117**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**SURABAYA**

**2023**

# PROPAGANDA ISIS MELALUI MEDIA ONLINE DI INDONESIA

SKRIPSI



OLEH:

MUHAMMAD CHUSAINI ASHARI

NPM.19044010117

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

SURABAYA

2023

## **LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

---

Judul Skripsi

### **PROPAGANDA ISIS MELALUI MEDIA ONLINE DI INDONESIA**

Bagian dan/atau keseluruhan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Surabaya, 26 Juni 2023

Penulis

Muhammad Chusaini Ashari

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PROPAGANDA ISIS MELALUI MEDIA ONLINE DI INDONESIA**

**Disusun oleh:**

**Muhammad Chusaini Ashari**  
**NPM.19044010117**

Telah disetujui untuk mengikuti ujian skripsi

**Menyetujui,**  
**PEMBIMBING**

**Prihandono Wibowo, S.Hub.Int, M.Hub.Int.**  
**NIP.19870209208031002**

**Mengetahui,**  
**DEKAN FISIP**

**Dr.Catur Suratnoaji, S.Sos., M.Si.**  
**NIP. 196804182021211006**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PROPAGANDA ISIS MELALUI MEDIA ONLINE DI INDONESIA**

Disusun Oleh:

**Muhammad Chusaini Ashari**

**NPM.19044010117**

Telah diuji kebenaran oleh Tim Penguji

**Dosen Pembimbing**

**Tim Penguji**

1. Ketua

**Prihandono Wibowo, S.Hub.Int, M.Hub.Int**

**NIP.198702092A18031002**

pada.....

**Dr.Ario Bimo Utomo, .S.IP, M.IR.**

**NPT.17119930803037**

2. Sekretaris

**Praja Firdaus N., M.Hub.Int.**

**NPT.388071303601**

3. Anggota

**Prihandono Wibowo, S.Hub.Int., M.Hub.Int.**

**NIP.198702092018031002**

**Mengetahui,**

**DEKAN FISIP**

**Dr.Catur Suratnoaji, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 196804182021211006**

## **HALAMAN MOTTO**

“Hidup adalah pilihan setiap pilihan ada balasannya”

Manfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh kampus karena jika kalian telah lulus dari kampus tetapi tidak mendapatkan apa yang kalian inginkan jangan kalian salahkan lembaga pendidikan yang telah di singgah.

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Tulisan ini Saya Persembahkan:*

Sebagai bentuk apresiasi untuk saya yang telah menyelesaikan skripsi, saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh orang yang saya cintai yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang dalam membina pengerjaan skripsi.

Cinta kasih sayang dan perhatian dari kalian semua merupakan bentuk semangat saya untuk menuju kesuksesan.

## **ABSTRAK**

Eksistensi ISIS telah menimbulkan kekhawatiran seluruh negara, ISIS telah membuat tindakan yang begitu ekstrem dengan melakukan tindakan kekerasan. ISIS memiliki cita-cita untuk mendirikan negara yang didasari oleh kekhalifahan Islam di Timur Tengah yaitu di Irak dan Suriah. Untuk mencapai kepentingan tersebut upaya yang dilakukan oleh ISIS yaitu dengan menyebarkan propaganda kepada seluruh penjuru dunia agar mau untuk mendalami pemahaman radikal di pusat wilayah ISIS. Peneliti berusaha menjelaskan secara komprehensif tentang propaganda ISIS melalui media online di Indonesia yang memberikan informasi kepada publik di Indonesia melalui media online baik berupa berita, video, gambar, atau aplikasi. Hal ini karena kelompok ISIS melakukan propaganda melalui media online dianggap lebih murah, mudah, dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk proses rekrutmen.

**Kata kunci:** ISIS, Propaganda, Media Online



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Disini penulis menggunakan judul “PROPAGANDA ISIS MELALUI MEDIA ONLINE DI INDONESIA” Proposal

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan proposal skripsi pada program studi S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan bimbingan dan motivasi dari beberapa pihak, maka di kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Catur Suratnoaji, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Ario Bimo Utomo, S.IP.,M.IR. selaku Koordinator Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Prihandono Wibowo, S.Hub.Int., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing yang selalu membantu dalam pengerjaan Proposal Skripsi.
4. Bapak dan Ibu penguji Seminar Proposal yang telah memberikan evaluasi, kritik dan saran untuk penulis.
5. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk penyelesaian Proposal Skripsi ini.
6. Kepada para guru dan kiyai saya yang terus memberikan doa dan support untuk kelancaran dalam pengerjaan Proposal Skripsi.
7. Teman-teman dan juga kerabat saya yang selalu membantu saya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis akan menerima saran dan kritik yang membangun proposal Skripsi ini. Akhir kata semoga proposal Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Surabaya, 26 Juni 2023

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Tinjauan Pustaka.....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran .....	7
1.5.1. Cyber Space .....	7
1.5.2. Hubungan Simbiotik Media dan Terorisme.....	9
1.6. Sintesa Pemikiran .....	14
1.7. Argumen Utama .....	16
1.8. Metodologi Penelitian .....	17
1.8.1. Tipe Penelitian .....	17
1.8.2. Jangkauan Penelitian.....	17
1.8.3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.8.4. Teknik Analisis Data .....	19
1.8.5. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II .....</b>	<b>21</b>

<b>MEDIA ONLINE SEBAGAI SARANA PROPAGANDA ISIS .....</b>	<b>21</b>
2.1.    Ideologi ISIS.....	21
2.1.1    Pengaruh Propaganda ISIS di Indonesia.....	23
2.2.    Pengaruh Media Online terhadap Psikologis Calon Jihadis di Indonesia ....	26
2.3.    Peran Media Online terhadap Eksistensi ISIS .....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>PROPAGANDA ISIS MELALUI LIPUTAN MEDIA ONLINE .....</b>	<b>38</b>
3.1.    Propaganda ISIS di Media <i>Online</i> .....	38
3.2.    Propaganda ISIS di Media Sosial.....	41
3.2.1    Propaganda ISIS melalui Youtube .....	46
3.2.2    Propaganda ISIS melalui <i>Twitter</i> .....	48
3.3.    Perekrutan ISIS Melalui Media Online .....	50
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
4.1.    Kesimpulan.....	56
4.2.    Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xii</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Tabel Sintesa Pemikiran .....	14
---	----

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Akun media center milik ISIS (Al-Hayat).....	4
<b>Gambar 2.</b> Majalah digital Dabiq edisi ke-7 menampilkan pembenaran ISIS atas kejadian pembakaran pilot jet tempur Yordania.....	4
<b>Gambar 3.</b> Tayangan ajakan salah satu WNI untuk bergaung dengan komplotan ISIS .....	22
<b>Gambar 4.</b> Alfian Mahasiswa Pontianak yang berhijrah ke Irak .....	26
<b>Gambar 5.</b> Keluarga Nur telah sampai di wilayah kekuasaan ISIS .....	28
<b>Gambar 6.</b> Postingan Blackberry Messenger Pendukung ISIS yang menyebarkan Tutorial Jihad dan Rekrutmen Secara Online .....	33
<b>Gambar 7.</b> The ISIS App .....	37
<b>Gambar 8.</b> Postingan ISIS .....	42
<b>Gambar 9.</b> Tayangan video sekelompok warga Indonesia di ISIS meminta kaum muslim di Indonesia untuk bergabung kelompok mereka. ....	45
<b>Gambar 10.</b> Akun Twitter milik Al-Qaeda in the Islamic Magreb (AQIM) untuk melakukan aksi propaganda yang memiliki 32,9k followers.....	47
<b>Gambar 11.</b> Data ISIS bocor ke SkyNews sebanyak 22.000 anggota pendukung ISIS .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) atau disebut juga dengan istilah yang lain yaitu ISIL (*Islamic State of Iraq and Levant*) dimulai oleh toko radikal Yordania, Abu Musab al-Zarwaqi mendirikan sebuah organisasi tauhiddan jihad (*Jama'at al-Tawhid*) pada tahun 1999. Setelah al-Zarqawi tewas pada bulan juni 2006 *Mujahidin Shura Council* menggabungkan diri kepada komunitas pemberontak dan terorisme di wilayah Timur Tengah untuk membangun *ad-Dawlah al-I'raq al-Islamiyah*, dan juga dikenal dengan sebutan dengan negara Islam di Irak (*Islamic state of Iraq*) (Fishman, 2008). ISIS dipimpin oleh Abu Omar al-Baghdadi dan Abu Ayyub al-Masri, kemudian mereka tewas dalam medan perang antara AS dengan Irak pada bulan April 2010. Setelah kematian dua pemimpin inti dalam ISIS kemudian beralih kepada Abu Bakr al-Baghdadi yang menjadi kelompok ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) dan mengembangkan kelompok tersebut hingga saat ini.

Eksistensi ISIS telah menimbulkan kekhawatiran seluruh negara dengan adanya perdamaian dunia, tetapi ISIS telah membuat tindakan yang begitu ekstrim dengan melakukan tindakan kekerasan. ISIS memiliki cita-cita untuk mendirikan negara yang didasari oleh kekhalifan Islam di timur tengah yaitu di Irak dan Suriah. Untuk mencapai tujuan tersebut upaya yang dilakukannya ialah dengan cara menyebarkan propaganda kepada seluruh umat Islam agar mau untuk berjihad di aliran mereka

dan belajar langsung ke akarnya di Irak dan Suriah dalam rangka maju bersama untuk jihad fi sabilillah dengan menunggangi nama dan ajaran Islam (Rahmanillah, A. R, 2020).

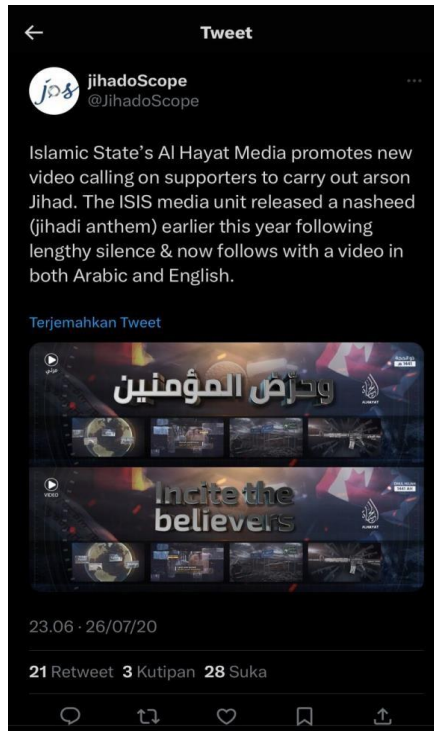
Penyebaran ajaran ISIS bisa dilakukan dalam berbagai macam upaya untuk mengelabui masyarakat khususnya yang awam. Cara pertama yang dilakukan sebar pemahaman radikalisme bisa dilakukan dengan cara melalui secara personal dengan metode pembelajaran tersebar secara luas melalui media internet, tujuannya agar ISIS tidak sekedar bersifat lokal tetapi menjadi gerakan yang mendunia hingga mempengaruhi seluruh umat Islam. Kemudian dipahami secara langsung tanpa menyelidiki sumber yang kuat dari media internet tersebut. Cara yang kedua belajar langsung ke pakarnya, baik itu seseorang atau beberapa orang yang langsung datang ke tempat dimana markas isis itu berada dan kemudian menerapkan ajarannya di negara masing- masing dengan cara cara yang ekstrim untuk sebuah pembuktian bahwa dirinya telah berhasil dalam menerapkan ajaran yang telah dipelajarinya di negara yang bersangkutan.

Aksi teror yang dilakukan oleh kelompok teroris tidak hanya menyerang target secara yang Nampak secara fisik, namun juga psikologi dan mindset seseorang, kelompok teroris seperti ISIS memanfaatkan berbagai vitur yang tersedia di internet sebagai alat untuk yang digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan dengan tujuan radikalisasi agama. Seperti halnya propaganda yang dilakukan oleh ISIS menyebar dinamis di Masyarakat. Mereka memanfaatkan perkembangan teknologi melalui media online sebagai salah satu alat yang digunakan untuk

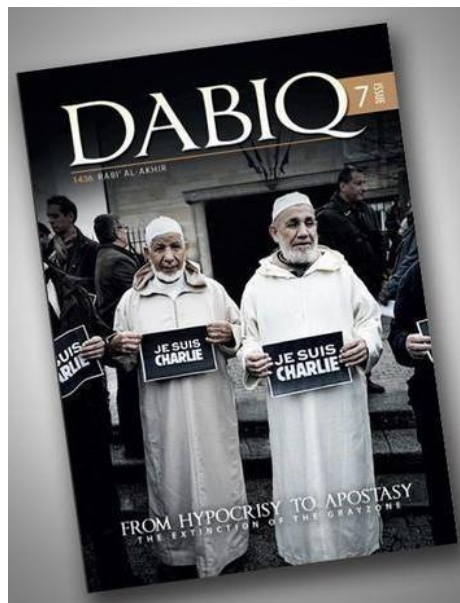
penyebaran informasi ISIS yang sangat efektif. Dengan melalui propaganda tersebut dapat menarik perhatian dari seluruh umat Islam agar mau untuk melakukan jihad.

Komplotan ISIS memiliki dua macam tipe propaganda dalam hal produksi baik secara materi dan dan penyebarannya, yaitu *official propaganda* dan *unofficial propaganda*. Yang pertama yaitu *official propaganda* yang dimana ISIS memproduksi materi-materi propaganda berupa video atau foto, dan tulisan-tulisan secara professional yang diterbitkan melalui akun situs resmi yang dimiliki ISIS, yaitu Al-Hayat media center yang dimana didirikan pada pertengahan tahun 2014 dalam bahasa Inggris, Jerman, Prancis, dan Rusia (Gertz, 2014). ISIS juga membuat majalah digital yaitu Dabiq, majalah tersebut hadir dengan edisi 1-15 kemudian dilanjutkan dengan majalah digital Rumiyyah, yang berisi lebih pengaruh dalam ranah propaganda ISIS dengan jangkauan yang sangat luas namun sederhana (Gambhir, 2016). Pesan yang didalam majalah digital Dabiq cenderung menekankan pembahasan terkait kenegaraan, kegiatan politik-militer konvensional, dan lain sebagainya.





**Gambar 1.** Akun media center milik ISIS (Al-Hayat)  
Sumber: Twitter jihadoscope



**Gambar 2.** Majalah digital Dabiq edisi ke-7 menampilkan pembenaran ISIS atas kejadian pembakaran pilot jet tempur Yordania  
Sumber: cnnindonesia.com

Sedangkan unofficial propaganda, merupakan sebuah propaganda yang tidak dibikin oleh ISIS melainkan oleh pendukung mereka tersendiri dari seluruh penjuru dunia dan tersebar di berbagai platform media sosial. ISIS menyadari bahwa akun resmi yang dibuatnya pada platform seperti Youtube, Facebook, Situs online dan aplikasi lainnya pada sistem android sekalipun tidak akan berlangsung lama dikarenakan sangat rentan diawasi dan dikukuhkan oleh pemerintah yang berwenang. Pendukung ISIS di dunia online menjadi sangat krusial dimana mereka menunjukkan kehidupan dibawah kekhalfahan ISIS melalui propaganda yang mereka buat. Semua publikasi propaganda yang mereka buat tentu juga dikembangkan oleh pendukung dengan teknik yang mapan dengan pesan-pesan emosional yang dapat menyentuh semua orang (Shamieh, 2015).

## **1.2. Tinjauan Pustaka**

Pertama, penulis memilih skripsi yang disusun oleh Nareswari dengan judul *Propaganda ISIS Melalui Media Online (2017)*. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana bentuk propaganda ISIS melalui media online, dalam kerangka teori penulis menggunakan konsep propaganda, konsep *information society*, dan konsep cyber terrorism menjelaskan peranan ISIS yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengubah psikologis masyarakat. Perbedaan selanjutnya yaitu mengenai pembahasanyang signifikan oleh penulis, yang berfokus pada wadah yang dimanfaatkan oleh ISIS untuk melakukan aksi propaganda melalui media online.

Kedua, penulis memilih penelitian skripsi yang disusun oleh Mela Rusnika dengan

judul *Pengalaman keagamaan mantan pengikut ISIS: Studi kasus keluarga Nurshadrina Khaira Dhania di Kota Depok (2019)*. Fokus penelitian ini terkait pengalaman keagamaan dari keluarga Dhania yang terpengaruh propaganda ISIS melalui media online, tujuan ISIS melakukan propaganda melalui jaringan internet untuk merekrut orang-orang agar mau bergabung ke Suriah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengalaman yang dialami oleh Dhania dari sebelum bergabung dengan ISIS, ketika berada di Suriah dan kembali lagi ke Indonesia.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dilakukan yang dibuat penulis, mencoba untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengaruh propaganda ISIS melalui media online terhadap penyebaran ideologi ISIS di Indonesia?”

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengupas strategis ISIS dalam melakukan propaganda di Indonesia dan juga ingin memahami strategi Pemerintah Indonesia dalam penanganan pencegahan propaganda ISIS melalui media online. Peneliti berupaya menjelaskan pengaruh dari propaganda ISIS dengan tujuan rekrutmen anggota melalui aksi yang di florkan melalui media online. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan bahwa dampak dari propaganda yang dilakukan ISIS sudah

mempengaruhi psikologis masyarakat di Indonesia, sehingga dikhawatirkan warga lokal yang menjadi korban untuk menyebarkan, mengenalkan, dan mempromosikan nilai-nilai ajaran ISIS terhadap masyarakat Indonesia yang lain agar tertarik untuk mengikutinya.

## **1.5. Kerangka Pemikiran**

### **1.5.1. Cyber Space**

*Cyber* merupakan kependekan dari *cyberspace*, maka ketika mencari istilah *cyber* yang dimaksud adalah istilah *cyberspace*. Istilah *cyberspace* dikemukakan oleh seorang ilmuwan fiksi ilmiah William Gibson dalam bukunya *Neuromancer* yang memberikan definisi *cyberspace* sebagai halusinasi yang dialami oleh jutaan orang setiap hari secara representasi grafis yang sangat kompleks dari data didalam sistem pemikiran manusia yang diabstasikan dari data setiap computer (Slouka, 1994;14).

Ruang cyber menjadi salah satu pilihan dan dimanfaatkan ISIS sebagai cara aktualisasi diri dalam proses interaksi melalui internet atau biasa disebut secara online. Bisa dikatakan bentuk dalam cyber berupa komunitas, sebab kumpulan ini mempunyai bentuk identitas yang serupa. Keserupaan identitas komunitas cyber ini merupakan suatu hubungan dalam dunia cyber. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, ISIS melakukan serangan melalui sekali tekan tombol pada teknologi baik berupa computer, handphone, dan media online untuk

merusak infrastruktur yang mengakibatkan kerugian material dan dapat mengganggu stabilitas negara (Wilson, 2003;102).

Menurut (Dysson) cyberspace merupakan suatu ekosistem bioelektronik di semuatempat yang memiliki jaringan internet, digital, kabel coaxtil, atau gelombang elektromagnetik. Cyberspace memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Beroperasi secara virtual atau maya. Berada dalam dunia maya, dihuni oleh orang-orang yang saling berdiskusi, berinteraksi, bertukar pikiran tetapi tanpa melakukan aksi pertemuan tersebut secara fisik. Dan dunia maya tidak hanya dihuni oleh manusia melainkan didalamnya terdapat data, informasi, surat online, dan bahkan ilmu pengetahuan. Dunia maya juga penuh lalu lalang data dan informasi mengenai teroris.
2. Dunia cyber selalu berubah dengan cepat hal ini dikarenakan interaksi yang dilakukan oleh seluruh orang di penjuru dunia. dengan kemudahan update data dan penyebaran informasi mengenai ISIS dalam duia cyber sangat cepat dan meningkat.
3. Dalam dunia maya tidak ada batasan teoritial disitulah ISIS memainkan akisnya untuk kepentingan komplotannya, penghuni cyber tersebar banyak diseluruh negara yang melakukan interaksi tanpa mengenal batas teoritial dan dapat menerima segala informasi publik.

4. Orang-orang yang hidupnya dalam dunia maya dapat melakukan aktivitas apapun tanpa melihat identitas pada dirinya, karena interaksi yang dilakukan dalam cyberspace tidak melibatkan interaksi secara fisik maka interaksi yang dilakukan pun tidak menunjukkan identitas yang sesungguhnya.
5. Informasi dalam dunia maya bersifat publik. Suatu hak yang sangat bernilai di dalam cyberspace adalah sebuah informasi atau hasil dari pemikiran intelektual yang bersifat publik, agar para pengguna yang mengakses baik informasi, berita, artikel, surat digital, video atau gambar bisa merubah psikologis masyarakat.

Isu-isu tertentu yang menarik perhatian penonton akan ditampilkan dalam berita utama seperti primetime dan headline. Salah satu berita yang paling menarik perhatian publik yaitu terkait terorisme. Terorisme sebagai breaking news yang sempurna terlihat dari semua program yang ada di televisi demi tayangan aksi terorisme yang mungkin saja lokasinya jauh dari penonton (Nacos, 2002;4).

### **1.5.2. Hubungan Simbiotik Media dan Terorisme**

Gelombang informasi yang kini semakin deras merupakan suatu bentuk manifestasi dan melesatnya kemajuan teknologi informasi. Menurut (Dissayaneka), perkembangan teknologi merupakan suatu peledakan (eksplosi) teknologi komunikasi, dalam perkembangan ini bisa kita lihat semua informasi bisa tersampaikan melalui televisi, radio, dan media online. Dengan

berkembangnya teknologi kualitas saluran informasi berubah dari waktu ke waktu dan menyebar ke seluruh penjuru dunia, implikasinya adalah menipisnya batasan sistem, budaya, dan hukum pada suatu negara.

Revolusi teknologi komunikasi telah membuat seluruh negara semakin kecil dalam ruang publik (public space) yang bisa diakses oleh siapapun tanpa ada batasan ruang dan waktu. Tidak semua informasi yang beredar secara publik memiliki sumber yang benar dan kuat untuk didapatkan oleh masyarakat, sehingga informasi yang tersampaikan tidak menjadi multitafsir. Peristiwa terorisme yang mengguncang kawasan Timur Tengah, Eropa, Asia seperti Filipina, Afganistan, Myanmar, Pakistan, dan bahkan Indonesia sendiri, dapat dengan mudah dan cepat diakses oleh pemberitaan media massa dan digital secara global sebagai konsekuensi dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Konsekuensi lainnya yang didapatkan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi adalah peristiwa terorisme yang melanda dunia tidak hanya berdampak pada suatu kedaulatan negara melainkan merambah kepada ekonommi, agama, politik, sosial, budaya, pendidikan, dan kesehatan.

Bagi komplotan ISIS, publikasi di media merupakan suatu hal yang sangat penting karena tolak ukur keberhasilan mereka tergantung pada sejauh mana tekanan ketakutan mempengaruhi psikologis masyarakat. Semakin masif pengaruh tekanan tersebut menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam melakukan aksi teror. ISIS melakukan aksi teror berupa propaganda untuk mencari publisitas di media online agar menjadi simpatik publik, meruntuhkan

moral musuh, mendoktrin masyarakat, mendemonstrasikan kekuatan, menebar ketakutan.

Intensitas aksi teror yang semakin tinggi itu menyebabkan daya serap dan publisitas media tentang isu terorisme semakin naik, apalagi ditambah dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat diakses oleh siapapun. Media dan terorisme memang secara eksplisit menjadi dua entitas yang saling berlainan. Tetapi jika ditelaah lebih jauh, maka keduanya memiliki keterjalinan, setidaknya menciptakan tekana psikologis bagi masyarakat. “Terorist attacks are often carefully choreographed to attract the attention of the electronic media and the international press” (Bruce Hoffman, 1998;132).

Sebagaimana yang dikutip oleh (Muhammad Khairil, 2011) memberikan penjelasan mengenai empat konsep hubungan antar media dan terorisme:

1. Pure indifference, merupakan sebuah aksi yang dilakukan teroris dengan tidak menginginkan menakut-nakuti kelompok sasaran di luar korban-korban mereka ataupun tindak merealisasikan kudeta propaganda melalui aksi terorisme mereka.
2. Relative indifference, merupakan aksi kekerasan yang dilakukan oleh komplotan teroris yang tidak semata-maat beorientasi pada media, tujuannya tidak untuk mempertontonkan aksi atau menarik perhatian publik di media massa online dan digital.



3. Media oriented strategy, yaitu merupakan sebuah tindakan dari terorisme hasil perhitungan yang matang untuk membuat aksi melalui media online dan digital seperti membuat propaganda. Pada tingkat taktik, mereka bermain dengan kebingungan di kalangan masyarakat atau pemerintah.
4. A total break with broader community, jurnalis atau media online yang menjadi musuh bagi teroris.

Terorisme memanfaatkan wadah berupa media untuk merekrut dan menarik anggota baru bagi kelompok-kelompok mereka (Weimann, 2005). Di satu sisi media sangat mainstream yang sangat gencar memberitakan aksi-kasi ISIS memunculkan citra bahwa ISIS adalah kelompok yang sangat digdaya. Misalnya, The Guardian pada tahun 2014 membuat berita yang berjudul “How has ISIS grown so powerful and who will stop it?” dan menyatakan didalam berita bahwa ISIS memiliki dana 2 miliar USD dan pasukan sebanyak 10.000 orang.

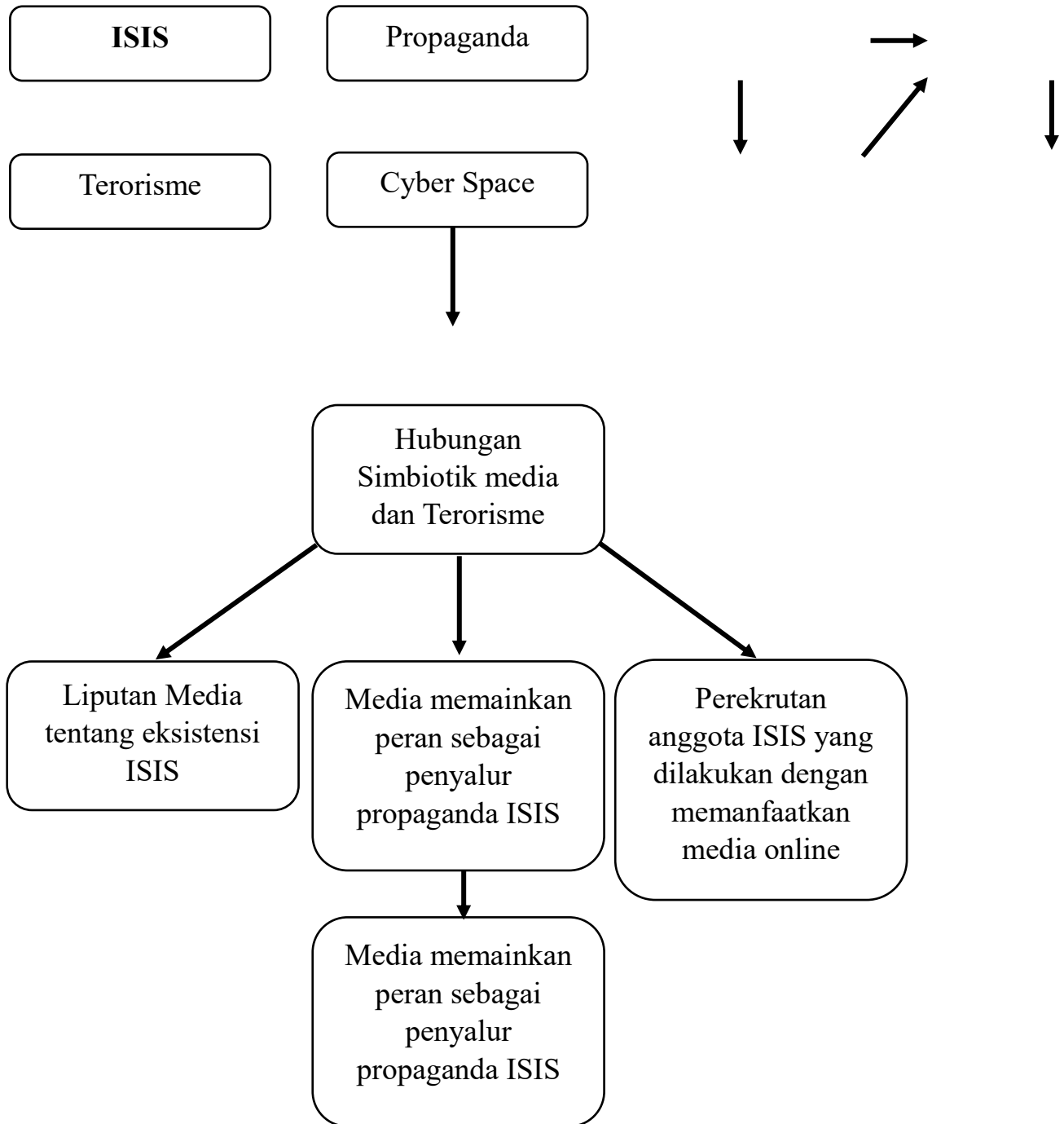
Sebagai sebuah komplotan yang terhubung dalam Al-Qaeda, ISIS mengikuti perkembangan dari Islam Fundamentalis. Sebagai komplotan militan islam ISIS menganut pada suatu bentuk radikal dan politik Islam, yaitu yang memiliki peran bahwa Islam merupakan solusi yang komprehensif dan eksklusif untuk semua permasalahan dalam bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, dan sosial di dunia. ISIS memiliki dua pijakan dasar bagi keseluruhan gerakan radikal Islam, yaitu:

1. Bahwa sebuah bentuk demokrasi merupakan barang aneh karena tidak sesuai dengan sistem Syura (musyawarah) dalam Islam.

2. Sistem pemerintahan dalam negara harus diganti dengan sistem khilafah Islamiyah. Secara praktis dan teoritis, khilafah Islamiyah tersebut mengacu pada generasi Salaf.

ISIS juga merupakan komplotan dengan kombinasi ideologi ekstrimis dan pengalaman gerilya, memiliki aliran dana yang besar, keaslian profesional militer, perekrutan, memiliki koleksi senjata untuk melakukan aksi pembunuhan, dan penindasan terhadap penduduk lokal atas nama agama Islam.

### 1.6.Sintesa Pemikiran



**Tabel 1.** Tabel Sintesa Pemikiran

Sumber: Penulis

## **1.7. Argumen Utama**

Penulis memiliki argumen yang berlandaskan pada landasan teori serta sintesa pemikiran penelitian, bahwa upaya ISIS memanfaatkan cyberspace melalui hubungan simbiotik yang terjalin antara media dan teroris secara tidak langsung menyalurkan propaganda untuk mempengaruhi psikologis masyarakat, sehingga akan terus menginspirasi adanya peniru aksi-aksi kelompoknya, seperti halnya ISIS mempropaganda melalui media online dengan membawa nama agama islam untuk berjihad di jalan yang benar dengan dalih sesuai tuntunan agama. Aksi propaganda ISIS bisa dalam bentuk berita, konten video atau gambar, dan kajian agar informasi yang terpublikasi secara global khususnya di wilayah Indonesia dapat mempengaruhi psikologis masyarakat. Dalam hal ini dapat memudahkan sel-sel ISIS, khususnya di Indonesia karena sistem jaringan yang tidak terpusat sehingga sulit diketahui keberadaannya. ISIS merupakan aktor tunggal dalam peperangan yang terjadi dalam hubungan internasional, tidak menggunakan pandangan secara objektif tentang apa yang ada dan terjadi, melainkan secara subjektif. ISIS memiliki ideologi yang ekstrimis, ISIS mengikuti tren Islam Fundamentalis yang menganut dalam bentuk radikal dan politik Islam, dengan demikian ISIS memiliki tujuan untuk membentuk kekhalifahan Islam di suatu negara atau wilayah yang mereka perjuangkan.

## **1.8. Metodologi Penelitian**

### **1.8.1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam topik ini berjenis kualitatif dengan sifatnya explanative memakai konsep-konsep yang telah dipaparkan pada kerangka berpikir. Menurut (Djamal, 2017) memberikan pernyataan bahwa kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan melalui prosedur, metode, dan teknik yang benar dalam mengumpulkan data, dan mengintepresikannya. Melalui tipe penelitian kualitatif, penulis hendak mengumpulkan informasi yang aktual secara terperinci yang menggambarkan gejala yang ada dan memeriksa kondisi dari praktik-praktik yang berlaku. Dalam hal ini, peneliti berusaha menjelaskan secara komprehensif tentang propaganda ISIS melalui media online di Indonesia yang memberikan informasi kepada publik di Indonesia melalui media online baik berupa berita, gambar, Video, atau berita. Dengan adanya propaganda yang dilakukan oleh ISIS menimbulkan konflik internasional, sehingga merusak kedaulatan suatu negara. Dasar pemikiran penulis menggunakan tipe ini karena topik yang dibahas bukan merupakan fenomena yang bersifat eksperimental. Selanjutnya, data tersebut disimpulkan dan dilakukan berbagai pengkajian, sehingga dalam membuat kesimpulan mencerminkan isi yang menyeluruh dari penelitian yang dimaksud.

### **1.8.2. Jangkauan Penelitian**

Fokus utama Penelitian ini pengaruh media online sebagai sarana ISIS dalam melakukan propaganda terorisme di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini

mengambil rentang 2014 hingga 2022 dengan pembahasan yang berfokus pada propaganda ISIS melalui media online. Pada 5 Juli 2014 ISIS merilis majalah digital “*Dabiq*” hingga pada bulan November 2015, ISIS telah merilis majalah digital *Dabiq* sebanyak 12 edisi dengan berbagai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta diterjemahkan ke berbagai bahasa lainnya. Pada tahun 2022 aksi propaganda ISIS masih terus tersebar yang dilakukan oleh anggotanya dikutip pada laman berita Kompas.com dan tempo.co Densus 88 telah berhasil menangkap penyebar propaganda ISIS di media online di Indonesia.

### **1.8.3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Metode pengumpulan data kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang didapat dari studi kasus, observasi, buku dan studi literatur dengan studi yang jelas (Iskandar, D., & Pd, M, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui studi literatur yang merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan langsung dari pihak pertama yang menerima informasinya. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber berupa jurnal, berita, artikel, buku, laporan penelitian, dan laporan dari berbagai organisasi internasional, baik tercetak maupun online (Bakry, U.S, 2016). Selanjutnya, data-data yang terkumpul akan dilakukan proses analisa data yang dianggap sesuai dan mampu membantu penulis menjelaskan fenomena yang sedang dikaji.

#### **1.8.4. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang berasal dari data-data kualitatif ruang berupa fakta-fakta dan detail- detail kejadian yang dipilih berdasarkan kebutuhan untuk dijawab (Subagyo, J, 199). Penting dalam rumusan masalah secara akurat dan menyeluruh untuk menjelaskan refleksi jawaban rumusan masalah pada data.

#### **1.8.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman, terdiri atas 4 (empat) bab utama. Empat bab utama tersebut tersusun secara berurutan sebagai berikut:

Bab 1 merupakan metodologi penulis yang tersusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, sintesa pemikiran, argument utama, metodologi penelitian, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi pemahaman penulis terkait media online yang dimanfaatkan oleh komplotan ISIS untuk melakukan rekrutmen anggota teroris dengan skala lebih luas, yaitu di luar basis inti ISIS di Irak dan Suriah.<sup>2</sup>

Bab 3 berisi pembahasan penulis terkait pengaruh media online yang memainkan peran penting sebagai penyalur propaganda ISIS sehingga dari liputan media yang ditayangkan secara terus menerus terkait radikalisme atau terorisme